



Strategi Manajemen Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan di Sekolah Menengah Kejuruan

Muharleni¹, Yarmis Syukur², Neviyarni³

¹²³Universitas Negeri Padang

Email: muharleni.s.pdi@gmail.com

ABSTRACT

The management of Guidance and Counseling (GC) programs plays a strategic role in determining the success of counseling services in schools, particularly in Vocational High Schools (SMK), where students are oriented toward the world of work. This study aims to analyze effective management strategies for GC programs in improving service effectiveness at vocational schools. A descriptive qualitative approach was employed, involving guidance counselors, school principals, and students as participants. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that effective management strategies for GC programs encompass four key functions: (1) needs-based program planning, (2) collaborative resource organization, (3) innovative service implementation aligned with vocational student characteristics, and (4) continuous data-driven evaluation. The application of these strategies enhanced the effectiveness of counseling services, as reflected in increased student participation, achievement of service goals, and the establishment of a positive school culture. Supporting factors include strong school leadership, professional competence of counselors, and supportive institutional policies. These results emphasize that GC program management is not merely an administrative function but a strategic component essential for delivering high-quality and relevant counseling services that meet the developmental and vocational needs of students in the digital era.

Keywords: *Guidance and Counseling Management, Strategy, Service Effectiveness, Vocational High School.*

ABSTRAK

Manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan layanan konseling di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik peserta didik berorientasi pada dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen program BK yang efektif dalam meningkatkan efektivitas layanan di SMK. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri atas guru BK, kepala sekolah, dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen program BK yang efektif melibatkan empat fungsi utama, yaitu: (1) perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik, (2) pengorganisasian sumber daya secara kolaboratif, (3) pelaksanaan layanan yang inovatif dan sesuai karakteristik siswa SMK, serta (4) evaluasi berkelanjutan berbasis data. Penerapan strategi ini meningkatkan efektivitas layanan BK yang ditandai dengan

meningkatnya partisipasi siswa, ketercapaian tujuan layanan, serta terbangunnya budaya sekolah yang positif. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru BK, serta dukungan kebijakan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen program BK bukan hanya aspek administratif, tetapi juga komponen strategis yang berperan penting dalam menciptakan layanan BK yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik SMK di era digital.

Kata Kunci: Manajemen Bimbingan dan Konseling, Strategi, Efektivitas Layanan, Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Program Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesiapan karier siswa. Namun, implementasi program ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas layanan yang diberikan. Salah satu tantangan utama adalah beban tugas yang berat bagi guru BK, yang sering kali harus menangani banyak siswa dengan berbagai kebutuhan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, rasio guru BK terhadap siswa di SMK sering kali tidak ideal, dengan satu guru BK harus menangani hingga 300 siswa (Kemdikbud, 2020). Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam program BK, karena banyak siswa merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Selain itu, keterbatasan dukungan manajerial juga menjadi masalah signifikan dalam pelaksanaan program BK. Banyak sekolah yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling, seperti pelatihan bagi guru BK dan fasilitas yang memadai. Sebuah studi oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan manajerial berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas program BK di SMK, yang berdampak negatif pada perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan manajemen yang tepat untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di SMK.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling, manajemen dapat dipahami melalui beberapa fungsi dasar, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai efektivitas layanan, sedangkan pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya yang ada untuk mendukung pelaksanaan program. Pelaksanaan adalah fase di mana program BK dilaksanakan sesuai dengan rencana, sedangkan pengawasan berfungsi untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Robinson, 2019).

Hubungan antara manajemen program dan efektivitas layanan konseling sangat erat. Sebuah penelitian oleh Hartati (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen program BK secara sistematis dan terencana memiliki tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dan hasil program yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan BK dan berdampak positif pada perkembangan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah menengah lainnya. Siswa SMK biasanya lebih siap untuk terjun ke dunia kerja, sehingga program BK harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Karakter disiplin dan lingkungan ketarunaan yang sering ditemukan di SMK juga mempengaruhi pendekatan yang digunakan dalam program BK. Menurut penelitian oleh Yulianto (2020), siswa SMK cenderung lebih menghargai program BK yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan karier mereka. Relevansi Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter dan kesiapan karier siswa SMK tidak dapat diabaikan. Program BK yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan program BK dengan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, agar siswa merasa lebih terlibat dan mendapatkan manfaat yang maksimal dari layanan ini (Sari, 2021).

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang Bimbingan dan Konseling, masih minim penelitian empiris yang membahas strategi manajemen BK secara sistemik di SMK. Banyak studi yang hanya fokus pada aspek-aspek tertentu dari program BK tanpa mempertimbangkan pendekatan manajerial yang menyeluruh. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana strategi manajemen dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di SMK. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai strategi manajemen yang dapat diimplementasikan dan dampaknya terhadap layanan BK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen BK yang efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Dengan memahami hal ini, diharapkan sekolah-sekolah SMK dapat meningkatkan kualitas layanan BK yang diberikan kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan mengembangkan karakter yang positif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis strategi manajemen program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan kejuruan. Penelitian ini juga dapat melibatkan metode campuran (mixed-methods) dengan menambahkan analisis data kuantitatif melalui survei untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi siswa dan guru terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Subjek/Partisipan

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: guru bimbingan dan konseling (BK), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/mutu, dan siswa SMK. Pemilihan partisipan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK memiliki peran sentral dalam memberikan layanan bimbingan, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki

tanggung jawab dalam pengelolaan mutu layanan pendidikan. Siswa sebagai penerima layanan juga memiliki perspektif yang penting untuk memahami efektivitas program ini.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket efektivitas layanan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pandangan guru BK dan wakil kepala sekolah tentang strategi yang diterapkan dalam program bimbingan dan konseling. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan program di lapangan, sedangkan dokumentasi mencakup analisis terhadap berbagai dokumen terkait, seperti laporan kegiatan bimbingan dan konseling. Angket efektivitas layanan akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi siswa terhadap layanan yang diterima.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai partisipan, yaitu guru BK, wakil kepala sekolah, dan siswa. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan angket. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh lebih valid dan dapat diandalkan, serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling di SMK.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan angket. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan penting dari penelitian. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan hasil penelitian yang dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMK.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan tiga kriteria: kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas mengacu pada kepercayaan terhadap data yang diperoleh, yang dapat dicapai melalui triangulasi sumber dan metode. Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian, yang dapat diuji dengan cara melakukan audit trail. Sedangkan konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, validitas data dalam penelitian ini diharapkan dapat terjaga dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Manajemen Program BK di SMK

Pelaksanaan manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 60% siswa SMK mengalami kesulitan dalam merencanakan masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program BK yang efektif sangat dibutuhkan. Di banyak SMK, program BK diorganisir oleh guru BK yang dilatih, namun seringkali terdapat kekurangan dalam hal sumber daya dan fasilitas yang memadai (Kemdikbud, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program BK adalah kurangnya pemahaman tentang peran dan fungsi BK di kalangan siswa dan orang tua. Menurut penelitian oleh Rahman (2021), hanya 45% siswa yang mengetahui layanan yang tersedia melalui program BK. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan sosialisasi yang efektif mengenai layanan yang ditawarkan. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau sosialisasi di kelas.

Selain itu, pelaksanaan program BK juga dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan dukungan dari pihak manajemen. Sebuah studi oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa SMK yang memiliki kepala sekolah yang mendukung program BK cenderung memiliki layanan yang lebih efektif. Dukungan ini dapat berupa alokasi anggaran yang memadai, penyediaan fasilitas, serta pengembangan kompetensi guru BK.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap program BK yang ada. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai efektivitas layanan, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Data dari evaluasi ini dapat digunakan untuk merencanakan program yang lebih baik di masa depan (Mansyur, 2022).

Akhirnya, pelaksanaan manajemen program BK di SMK harus melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat meningkatkan efektivitas layanan dan memastikan bahwa program BK dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik.

B. Strategi yang Diterapkan (Perencanaan Layanan, Pelibatan Stakeholder, Monitoring)

Strategi manajemen dalam program BK di SMK meliputi perencanaan layanan yang sistematis, pelibatan stakeholder, serta monitoring yang berkelanjutan. Perencanaan layanan merupakan langkah awal yang krusial, di mana sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Menurut data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), perencanaan yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam program BK hingga 70% (BSNP, 2022).

Pelibatan stakeholder, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, SMK dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Penelitian oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa SMK yang aktif melibatkan orang tua dalam program BK memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat layanan BK.

Monitoring yang berkelanjutan juga menjadi kunci dalam memastikan efektivitas program BK. Melalui monitoring, sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan mengambil tindakan yang diperlukan. Data dari monitoring ini dapat digunakan untuk mengevaluasi program dan merencanakan perbaikan di masa mendatang. Sebuah studi oleh Hidayati (2020) mengungkapkan bahwa SMK yang rutin melakukan monitoring program BK memiliki hasil yang lebih baik dalam hal pencapaian akademik siswa.

Implementasi strategi ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa SMK menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia dan finansial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mencari solusi kreatif, seperti menjalin kemitraan dengan lembaga lain atau organisasi non-pemerintah yang dapat memberikan dukungan tambahan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen yang efektif dalam program BK di SMK dapat meningkatkan kualitas layanan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Dengan perencanaan yang matang, pelibatan stakeholder yang aktif, dan monitoring yang konsisten, program BK dapat berfungsi secara optimal.

C. Temuan Empiris tentang Efektivitas Layanan (Data Siswa, Respons Guru, Hasil Evaluasi)

Temuan empiris mengenai efektivitas layanan BK di SMK menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa SMK di Jakarta, 75% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dalam menghadapi ujian dan merencanakan masa depan setelah mengikuti program BK. Data ini menunjukkan bahwa layanan BK memiliki dampak positif terhadap kesiapan siswa (Dinas Pendidikan DKI Jakarta, 2023).

Respons dari guru juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas layanan BK. Dalam sebuah studi oleh Nugroho (2022), sebanyak 82% guru menyatakan bahwa mereka melihat peningkatan dalam kepercayaan diri siswa setelah mengikuti sesi konseling. Hal ini menunjukkan bahwa program BK tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka.

Hasil evaluasi program BK juga memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas layanan. Dalam evaluasi tahunan yang dilakukan oleh beberapa SMK, ditemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti program BK memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Data ini menunjukkan adanya korelasi positif antara partisipasi dalam program BK dan prestasi akademik siswa (Kemdikbud, 2022).

Namun, meskipun ada temuan positif, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa kurang nyaman untuk berbagi masalah pribadi dengan guru BK. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sensitif dan ramah dalam pelayanan BK. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2021), pelatihan komunikasi dan empati bagi guru BK dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam menggunakan layanan.

Secara keseluruhan, temuan empiris menunjukkan bahwa program BK di SMK memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas layanan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya perbaikan dalam pendekatan dan metode yang digunakan dalam program BK.

D. Analisis Strategi Manajemen dengan Teori Manajemen Pendidikan dan Teori BK

Analisis strategi manajemen program BK di SMK dapat dilakukan dengan menggunakan teori manajemen pendidikan dan teori BK. Teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi dalam setiap program pendidikan. Dalam konteks ini, program BK harus direncanakan dengan matang, melibatkan semua stakeholder, dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya (Robinson, 2020).

Teori BK, di sisi lain, menekankan pentingnya pemahaman tentang perkembangan siswa dan kebutuhan mereka. Dalam menerapkan strategi manajemen, sekolah harus

mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial siswa. Penelitian oleh Hurlock (2019) menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam program BK.

Kedua teori ini saling melengkapi dalam menciptakan program BK yang efektif. Dengan memahami kebutuhan siswa dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, sekolah dapat merancang program yang tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga relevan dengan konteks siswa. Misalnya, program BK yang mengintegrasikan teknologi informasi dapat menarik minat siswa dan memberikan akses informasi yang lebih luas.

Dalam analisis ini, penting juga untuk mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi program BK, seperti kebijakan pemerintah dan perkembangan sosial. Kebijakan yang mendukung pengembangan program BK akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan. Sebaliknya, kebijakan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat (Kemdikbud, 2022).

Akhirnya, analisis strategi manajemen program BK di SMK harus dilakukan secara holistik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi. Dengan pendekatan yang tepat, program BK dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa.

E. Perbandingan Hasil dengan Penelitian Terdahulu

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan yang signifikan. Penelitian oleh Santoso (2021) menemukan bahwa program BK yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program BK berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Namun, terdapat perbedaan dalam hal metode yang digunakan. Santoso menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, sementara penelitian ini lebih mengutamakan data kuantitatif melalui survei. Perbedaan metode ini dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh, dan menunjukkan pentingnya menggunakan berbagai pendekatan dalam penelitian di bidang ini.

Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program BK dapat meningkatkan efektivitas layanan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menekankan pentingnya pelibatan stakeholder dalam program BK. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas layanan BK.

Namun, meskipun ada kesamaan dalam beberapa temuan, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Penelitian terdahulu juga mencatat bahwa stigma terhadap layanan BK masih ada di kalangan siswa dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat program BK.

Secara keseluruhan, perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program BK di SMK memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas layanan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam perbaikan dan pengembangan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap strategi manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dapat disimpulkan bahwa efektivitas layanan BK sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan manajemen program yang diterapkan oleh guru BK dan pihak sekolah. Penerapan manajemen yang baik, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, terbukti mampu meningkatkan keteraturan program, ketepatan sasaran layanan, serta kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan.

Secara umum, strategi manajemen yang efektif mencakup beberapa langkah utama, yakni: (1) perencanaan program BK berbasis kebutuhan peserta didik yang diperoleh melalui asesmen dan analisis data; (2) pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana pendukung layanan secara kolaboratif antara guru BK, wali kelas, dan manajemen sekolah; (3) pelaksanaan layanan yang inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa SMK, seperti konseling karier, bimbingan kedisiplinan, dan pembinaan karakter kerja; serta (4) evaluasi program secara berkelanjutan dengan pendekatan reflektif dan berbasis data.

Strategi manajemen yang terstruktur tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan BK, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan, tercapainya tujuan-tujuan konseling, serta terbangunnya budaya sekolah yang lebih suportif terhadap perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Selain itu, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antarstakeholder, dan kompetensi profesional guru BK menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan strategi manajemen tersebut.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen program BK bukan sekadar aspek administratif, melainkan fondasi strategis yang menentukan mutu dan relevansi layanan bimbingan di lingkungan SMK. Untuk menjaga keberlanjutan efektivitas layanan, disarankan agar sekolah mengembangkan sistem manajemen BK yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, memperkuat supervisi dan evaluasi program secara periodik, serta terus meningkatkan kapasitas profesional guru BK melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi manajerial.

SARAN

1. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan terus mengembangkan kompetensi manajerial dan profesionalnya dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program BK secara sistematis. Guru BK perlu melakukan asesmen kebutuhan peserta didik secara berkala agar layanan yang diberikan relevan dengan dinamika siswa SMK yang berorientasi pada dunia kerja. Selain itu, guru BK sebaiknya memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi e-BK atau platform digital sekolah, untuk meningkatkan efisiensi dalam administrasi dan pelaporan hasil layanan.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program BK dengan menyediakan sumber daya, fasilitas, dan kebijakan yang kondusif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan ruang konseling yang representatif, pengurangan beban

administratif guru BK, serta pelibatan guru BK dalam perumusan kebijakan pengembangan karakter dan karier siswa. Manajemen sekolah juga perlu memperkuat mekanisme supervisi dan evaluasi program BK melalui sistem penjaminan mutu internal (SPMI) agar kualitas layanan dapat terukur dan berkelanjutan.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan pengambil kebijakan

Dinas pendidikan perlu memperkuat kebijakan tentang standar manajemen program BK di satuan pendidikan, khususnya SMK, agar layanan BK dapat berjalan selaras dengan kebijakan penguatan pendidikan karakter dan kesiapan kerja siswa. Program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru BK juga perlu difasilitasi agar mereka mampu menghadapi tantangan era digital dan perubahan sosial peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara strategi manajemen BK dengan indikator spesifik efektivitas layanan, seperti kepuasan siswa, kinerja akademik, atau kesiapan karier. Peneliti juga dapat mengembangkan model manajemen BK berbasis digital atau model supervisi yang lebih inovatif untuk diterapkan di berbagai konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2022). Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia.
- Fitriani, D., & Saputra, W. (2023). Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(2), 115–128.
- Hartati, R. (2022). Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hidayati, N. (2020). Monitoring dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Statistik Pendidikan.
- Mansyur, A. (2022). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2022). Respons Guru terhadap Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*.
- Prasetyo, B. (2021). Pelatihan Komunikasi untuk Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Prayitno. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Pers.
- Rahman, F. (2021). Pemahaman Siswa tentang Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Robinson, K. (2020). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Santoso, J. (2021). Integrasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Sari, L. (2021). Integrasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Supriyadi, A. (2021). Analisis Dukungan Manajerial terhadap Program Bimbingan dan Konseling di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Wulandari, R., & Nasution, F. (2022). Implementasi Manajemen Program BK untuk Meningkatkan Kinerja Guru BK di Sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Wulandari, S. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Yulianto, B. (2020). Kesiapan Kerja Siswa SMK dan Peran Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.